



# Model Pembelajaran Klasikal terhadap Minat Belajar Anak

Rohana<sup>1</sup>, Septiyani Endang Yunitasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: [hanamansyur17@gmail.com](mailto:hanamansyur17@gmail.com), [seyseysept@gmail.com](mailto:seyseysept@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-03-13 Revised: 2024-04-17 Published: 2024-05-01	<p>This research started from the main problem, namely the lack of interest in learning from early childhood in classes at the Kartika XIII Densipur Kindergarten school which uses the classical learning model. The problems that arise among children at this school are that some children are less active in listening in class when the teacher is teaching and less likely to participate in completing their learning assignments or when children leave for school. One of the reasons is the learning process in class together with the teacher. So that children's interest in learning and interest in participating in class activities is not visible. This research uses a descriptive qualitative approach using data collection through observation, interviews and documentation. The analytical method used is data triangulation. It is concluded that the classical model of learning reflects the knowledge and ability of a teacher in preparing learning activities that can influence children's interest and interest in learning. Children's interest in learning can develop very well if a teacher has lots of creative ideas and gives children the opportunity to choose their own learning activities.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Classical Learning; Interest in Learning; Early Childhood.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-03-13 Direvisi: 2024-04-17 Dipublikasi: 2024-05-01	<p>Penelitian ini bermula dari permasalahan utama yaitu kurangnya minat belajar anak usia dini dikelas pada sekolah TK Kartika XIII Densipur yang menggunakan model pembelajaran klasikal. Adapun masalah yang muncul pada anak-anak di sekolah ini yaitu sebgai anak kurang aktif dalam menyimak dikelas saat guru mengajar dan kurang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas belajarnya maupun kehadiran berangkatnya anak ke sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu proses pembelajaran dikelas bersama dengan gurunya. Sehingga tidak terlihat minat belajar dan ketertarikan anak-anak untuk mengikuti kegiatan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah triangulasi data. Setelah di simpulkan bahwa pembelajaran model klasikal mencerminkan keilmuan dan kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi minat dan ketertarikan belajar anak. Minat belajar anak dapat berkembang dengan sangat baik apabila seorang guru mempunyai banyak ide kreatif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan belajarnya sendiri.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Pembelajaran Klasikal; Minat Belajar; Anak Usia Dini.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ikhtiar untuk mengembangkan segala potensi, minat dan bakat sebagai manusia yang akan tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat dari berbagai culture dan perilaku. Pendidikan terbaik dimulai sejak anak berada dalam kandungan hingga usia 6 tahun, yang mana pusat perasaan dan perkembangan otak anak sedang aktif-aktifnya. Anak usia dini mengalami fase pendidikan dengan terarah sesuai jalur formal dapat membantu orangtua dalam menentukan masa depan anak sesuai dengan potensi dan fitrahnya.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka pendidikan

pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan anak usia dini adalah wadah bagi anak usia gold ace untuk mengembangkan pondasi dasar, karena menurut para ahli psikologi usia gold ace hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi. Maka pendidikan diusia dini sangat menentukan generasi daya saing sebagai pengembangan kualitas manusia selanjutnya dimasa medatang (Fauzi, 2018). Minat sangatlah berpengaruh pada pencapaian yang diraih, anak yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan, maka mustahil akan menguasainya dengan baik. Jika seseorang merasa sesuatu yang menguntungkan bagi dirinya maka minatnya semakin tinggi, serta dapat mendatangkan kepuasan dari dalam diri,

jika seseorang merasa kurang puas, maka minat atas sesuatu pun juga akan berkurang (Akmal, 2020). Dalam beberapa informasi yang saya dapat baik secara verbal dari masyarakat, maupun dari media sosial ada beberapa masalah yang sering muncul pada anak PAUD yang kurang aktif ikut serta belajar dikelas maupun berangkat ke sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu proses pembelajaran dikelas bersama dengan gurunya. Sehingga tidak terlihat minat belajar dan ketertarikan anak-anak untuk mengikuti kegiatan kelas dan akhirnya anak menjadi tidak semangat ke sekolah karena merasa bosan dengan proses dikelas yang mungkin bagi anak-anak kurang menarik minatnya terhadap sesuatu kegiatan.

Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik (Ubaidillah, 2020).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020). Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan pada bulan oktober kemarin di TK Kartika XIII Densipur, hasil pengamatan dan catatan yang saya ambil mulai dari anak-anak masuk ke sekolah sampai pulang saya menemukan dikelas saat guru mengajar terlihat sangat jelas guru lebih banyak bercerita dengan suara yang keras seakan-akan sedang mengajar anak usia SD. Guru selalu menuntut anak untuk mendengar dan taat di dalam kelas. Kondisi ruang kelas juga kurang kondusif

sehingga anak-anak kurang fokus. Begitupun proses kegiatan inti anak-anak disuruh mengerjakan pekerjaan dengan pola yang bahannya banyak menggunakan kertas dan bagi saya ini kurang menari bagi anak-anak. Telihat pada hari itu minat belajar anak pada kegiatan belajar sangat lah kurang terutama dikelas besar usia 5-6 tahun. Saat kegiatan inti dikelas anak-anak lebih banyak cerita dengan teman disampingnya daripada mendengar arahan guru dan mengejarkan kegiatan yang diintruksikan oleh guru. Untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar para peserta didik maka guru harus mampu menciptakan cara belajar yang menarik dengan model yang terupdate dan berkembang di kalangan pendidikan anak usia dini. Cara belajar yang menarik dan bervariasi dapat dihasilkan dari ide-ide yang dimiliki guru selama menjadi guru PAUD. Hal tersebut akan dapat muncul dan terealisasikan jika seorang guru memiliki kreativitas yang tinggi. Dilihat dari contoh sederhana dalam praktik pembelajaran dikelas, misalnya seorang guru yang memiliki kreativitas akan dapat menyediakan alat permainan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak (Zakiyyah & Kuswanto, 2021). Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti sesuai dengan problem yang ada di lapangan dengan judul **Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Minat Belajar Anak Di TK KARTIKA XIII Densipur**. Sebagai projek akhir semoga bisa memberikan solusi dan temuan-temuan baru dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini lebih khususnya di Ambon-Maluku.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Pada penelitian **Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Minat Belajar Anak** dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu kualitatif deskriptif yang merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara detail dan mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber utama secara langsung dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen pendukung. Subyek yang terlibat dalam

penelitian ini adalah anak kelas B terdiri dari 18 anak usia 5-6 Tahun. 1 guru kelas dan 2 orangtua murid.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

TK Kartika densipur adalah sekolah taman kanak-kanak yang bernaung dibawah yayasan kartika densipur 5. TK Kartika mempunyai rombongan belajar (ROMBEL) yaitu kelas A usia 4-5 tahun dan kelas B usia 5-6 tahun yang mana terdapat dua guru sebagai wali kelas. Jumlah siswa pada kelas B yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah 18 anak yang berasal dari berbagai suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Anak-anak yang bersekolah yang TK Kartika bukan hanya anak tentara tetapi dari masyarakat luar yang umum juga bersekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti didalam kelas selama proses kegiatan awal sampai akhir, ditemukan penerapan pembelajaran klasikal oleh guru kelas sudah sesuai dengan konsep pembelajaran model klasikal pada umumnya. Yang mana pembelajaran model klasikal ini terlihat lebih banyak peran guru dalam menyampaikan materi sangatlah antusias. Mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup guru sangatlah aktif bercerita dalam hal menyampaikan kepada anak-anak. Tetapi dalam proses kegiatan pengantar dan pembukaan yang dirasakan oleh peneliti sendiri sangtlah memakan waktu sekitar 35-45 menit.

Efeknya bisa membuat tenaga guru terutama suara cepat capek dan mempengaruhi juga penguasaan ruang dalam kelas dengan suasana anak pada hari itu. Belum lagi menyiapkan waktu dalam proses kegiatan inti guru lebih banyak berperan mengelilingi kelas dengan suasana anak-anak yang sudah mulai tidak kondusif. Selama observasi berlangsung ditemukan stimulasi guru dalam kelas kepada anak-anak kurang, sehingga terlihat ketika menyampaikan kegiatan ada 1-3 anak kurang berminat dalam menyimak maupun merespon instruksi guru. Terlihat anak cuman cerita dengan teman disampingnya bahkan ada yang berjalan keliling meja teman dan mengganggu temanya. Satu guru dalam kelas bisa mempengaruhi kualitas mengajarnya dengan keadaan anak yang tidak ada sudut pengaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dikatakan

bahwa pembelajaran klasikal yang diterapkan guru lebih berfokus pada kenyamanan guru itu sendiri selama anak-anak paham dan taat dengan aturan dikelas. Proses guru selama dikelas dalam memberikan semangat kepada anak-anak adalah dengan menyanyi gerak dan lagu. Sehingga anak-anak senang untuk melanjutkan kegiatan inti. Langkah konkret dalam menerapkan model klasikal ini adalah guru menyiapkan materi sesuai dengan indikator usia anak taman kanak-kanak. Dengan harapan anak dapat memperhatikan guru dan menyimak serta fokus belajar dikelas dengan baik. Guru merancang kegiatan sesuai dengan tema atau RPPH pada pekan itu. Temuan dari hasil wawancara juga guru mengatakan bahwa pembelajaran klasikal sangat efektif buat anak-anak karena efeknya anak senang. Selama dikelas guru tidak menggunakan alat bantu seperti pengeras suara menurut guru kelas tidak terlalu terbuka.

Konsep pemahaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran klasikal terhadap respon belajar anak dengan budaya orang timur mesti harus ditegaskan dengan nada suara yang keras. Mulai dari pembukaan sampai kegiatan penutup guru ekstra volume walaupun keadaan anak belum dipastikan siap untuk belajar dan mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi minat belajar anak-anak selama dikelas dalam menanggapi kegiatan yang diberikan guru terlihat mulai berkembang (MB) dengan hadirnya pertanyaan dari salah satu anak laki-laki dan 3 anak perempuan, sebagian anak tertarik terhadap pelajaran dihari itu karena alat peraga edukatif yang digunakan guru cukup menarik buat anak dan hasilnya mulai berkembang (MB). Perhatian dan fokus pada penyampain guru mulai berkembang (MB) walaupun ada 1-2 anak yang suka cerita saat guru menyampaikan. Tetapi anak yang lain masih menyimak dengan baik.

Keterlibatan anak dalam proses pembelajaran mulai berkembang (MB) karena adanya respon dari anak ketika guru mengajukan pertanyaan. Sebagian anak terlihat mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik materi dihari itu. Dalam kegiatan inti anak-anak terlihat konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya dengan menggunakan perlengkapan yang sudah disediakan. Tetapi dalam kegiatan kelompok belum terlihat kekompakan dan tanggungjawab anak melaksanakan tugas

karena ada beberapa anak masih cerita dan mengganggu teman nya sehingga tidak fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pemberian tugas kelompok kepada anak-anak bisa selesai walaupun dengan waktu yang lama, karena yang peneliti lihat penataan ruang kelas dalam menyiapkan kegiatan kelompok kurang nyaman dengan posisi anak yang lesehan di lantai tanpa adanya jarak.

Pada kegiatan penutup guru memulai evaluasi materi kegiatan sebelum berdoa dihari itu terlihat minat anak dalam merespon kurang karena anak lebih antusias untuk dapat menyiapkan kepulangannya kerumah. Dibandingkan menjawab beberapa pertanyaan evaluasi dari materi kegiatan dikelas pada hari itu. Dan respon guru dalam melihat keadaan kelas untuk persiapan pulang kurang terarah dan juga terkondisikan. Peneliti menemukan kondisi fisik guru yang sudah capek sehingga evaluasi tidak berjalan sesuai sebagaimana mestinya, dan terlihat seadanya dan semampu guru dalam menyampaikan.

Hasil wawancara dari dua orangtua murid peneliti menemukan bahwa kreatifitas guru dapat mempengaruhi berkembangnya minat belajar anak. dikatakan orangtua bahwa model pembelajaran klasikal sangat efektif untuk sekolah TK Kartika ini. pengalaman orangtua setelah anaknya pulang dari sekolah dan menceritakan beberapa kegiatan yang disukai anaknya seperti melipat kertas dan mewarnai. Disarankan orangtua untuk agar guru bisa memberikan kegiatan yang berbeda lagi misalnya kegiatan eksperimen atau sains. Harapan orangtua buat anak-anaknya kedepan guru dan sekolah bisa menyiapkan kegiatan yang lebih seru dan dapat menarik minat anak setiap berangkat kesekolah. Orangtua mengatakan bahwa perbedaan anak dari rumah berbeda dengan dirumah banyak hal yang sering diceritakan terutama tentang belajarnya dikelas. Anak dari satu orangtua murid ini menyampaikan minat belajar anaknya dikelas dengan matematika dalam konsep menghitung sudah mampu. Pengembangan minat belajar anak disekolah merupakan harapan orangtua terhadap anaknya di TK Kartika ini. menginginkan anak yang pintar dan lebih tahu dan menegrti. Salah satu rekomendasi dari orangtua untuk guru dan sekolah agar bisa membuat program belajar di luar atau outdoor, supaya ada

perbedaan minat belajar anak bisa dilihat dengan suasana yang berbeda pada umumnya.

## **B. Pembahasan**

Model pembelajaran klasikal adalah pembelajaran yang telah di gunakan sejak lama. Pembelajaran ini dilakukan oleh semua anak di dalam kelas dengan materi kegiatan dan waktu yang sama, dalam (Kasari, 2020). Pembelajaran klasikal di TK Kartika sudah digunakan sejak sekolah mulai beroperasi pada tahun 2009 lalu. Sehingga guru sudah terbiasa menjalankan konsep pembelajaran klasikal yang dimulai dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup dengan ciri khas mereka masing-masing. Guru TK Kartika memahami betul proses pembelajaran klasikal dikelas sangatlah membutuhkan tenaga terutama volume suara. Guru harus mampu menyampaikan kegiatan mulai dari pembukaan sampai kegiatan penutup dengan baik sehingga anak-anak bisa fokus dan menyelesaikan pekerjaan saat diberikan dihari itu. Materi pada pembelajaran model klasikal ini diberikan oleh guru, dengan pusat pembelajaran yaitu guru. Jadi guru yang menentukan sehingga model pembelajaran ini memungkinkan untuk dapat dilaksanakan dengan baik, dalam (Hidayah, 2021). Model klasikal ini cenderung efektif jika diterapkan untuk anak usia dini, hanya saja model klasikal ini berpusat pada pendidik dan memungkinkan anak-anak cenderung pasif dalam pembelajarannya. Selama observasi dan wawancara peneliti melihat guru TK Kartika lebih berfokus pada kenyamanan guru itu sendiri selama anak-anak dikelas paham dan taat dengan aturan dikelas maka kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pada penelitian sebelumnya (Ani nuraini, at el 2022). kegiatan klasikal, teknik atau metode yang dapat digunakan antara lain menyanyi, bercakap-cakap, bercerita, berdoa bersama dan lain-lain. Metode berikut yang digunakan guru TK Kartika juga dilakukan pada model klasikal di kelas dan kegiatan yang sama.

Minat belajar anak di TK Kartika selama proses observasi terlihat mulai berkembang walaupun tidak semua anak dari 18 anak menyimak dan mengerjakan pekerjaan dikelas pada kegiatan inti. Antusias guru kelas dalam menyiapkan kegiatan inti sebagai salah satu kegiatan yang wajib dikerjakan oleh anak-anak sangatlah menentukan minat dan ketertarikan anak untuk dapat mencoba dan menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian,

model klasikal ini masih sangat efektif digunakan di ranah PAUD hanya saja guru harus lebih banyak memberikan pengalaman serta motivasi kepada anak supaya anak mampu aktif dalam proses pembelajaran (Ratnawati, 2021) dalam (Purwati, at el 2023). Sehingga minat belajar anak bisa diekspresikan oleh semua anak yang berada dikelas. Model pembelajaran klasikal terhadap minat belajar anak ini terbukti bisa menumbuhkan dan menarik minat belajar anak selama kegiatan klasikal yang diberikan di kelas sesuai dengan kebutuhan dan kreatifitas guru dalam menyiapkan pola dan bahan kegiatan yang sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian terkait model pembelajaran klasikal terhadap minat belajar anak di TK Kartika XIII Densipur maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran model klasikal mencerminkan keilmuan dan kemampuan seorang guru. Karena pembelajaran model klasikal ini merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang sangat efisien dari awal sampe akhir. Pembelajaran secara model klasikal ini memberikan tugas seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus dihari yang sama yaitu mengelola kelas dan mengelola proses kegiatan pembelajaran bagi anak.
2. Minat belajar anak dapat berkembang dengan sangat baik apabila seorang guru mempunyai banyak ide kreatif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan belajarnya sendiri. Bukan hanya mengikuti maunya guru dan taat pada aturan kelas

##### B. Saran

Dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang akan diberikan kepada:

###### 1. Bagi Yayasan

Agar memberikan asupan kepada tenaga pendidik berupa pelatihan dan fasilitasi sekolah untuk terus berkembang dalam menyiapkan pembelajaran dikelas dan mengupdate zaman terutama tentang kemajuan pendidikan anak usia dini di Ambon.

###### 2. Bagi Kepala Sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada guru untuk terus berkarya dengan menyiapkan ide-ide atau bahan media belajar dengan model terbaru.

###### 3. Bagi Guru

Agar menyiapkan kelas dengan matang dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan yang banyak terdapat di lingkungan sekitar, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 3, 9.
- Astriya, B. R. I., & Kuntoro, S. A. (2015). Pengembangan kreativitas dan minat belajar anak usia 3-4 tahun melalui permainan konstruktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6329>
- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Ayuningtyas, T. Y., & Wijayaningsih, L. (2020). Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan gambar) terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 814. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.724>
- Dalimunthe, A. H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak. *Jurnal Social Library*, 1(2), 17-21. <https://penelitimuda.com/index.php/SL/index>
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386-402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fitriana, S., Diva Maulieftha, A., Puspita Dewi, R., & Nurul Fadillah, C. (2023). Implementasi

- Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutaufa, E. (2021). Model Dan Strategi Pembelajaran. In *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.51729/6246>
- Kasari, O. (2020). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar anak melalui pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi di RA AL Anwar Kediri. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD JurnalPG-PAUD FKIP UNniversitas Sriwijaya*, 7(November), 97-105. <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i2.14412>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )*. 2(1), 14-23.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Nasution, K. A. (2019). Sanksi Terhadap Pelaku Penculikan Anak Menurut Nomor 35 Tahun2014 Tentang Perlindungan Anak Dan Hukum Islam. *Jurnal EduTech*, 5(1), 37-44.
- Purwati, P., Luthfillah, N., & Rahman, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kelompok Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 73-86. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.8189>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81-95.
- Ubaidillah, U. (2020). Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i2.66>
- Yuniatari, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids*, 2(02), 35-57. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2891>
- Zakiyyah, N., & Kuswanto. (2021). Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1713. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1169>